

PENGETAHUAN “PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT” PADA SISWA SDN ANDIR 01 KEC. BALEENDAH, KAB. BANDUNG

Rahman Arief Setiawan¹, Ellis Endang Nikmawati¹, Yulia Rahmawati¹

*Program Studi Pendidikan Tata Boga, Departemen Pendidikan Kesejahteraan
Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan
Indonesia*

drahmanarief@gmail.com, ellisendang_nikmawati@yahoo.co.id,
yuliarahmawati@upi.edu

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 yang salah satu sarasannya adalah institusi pendidikan. Penerapan PHBS di sekolah bertujuan untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan dasar yaitu menjadikan siswa menjadi manusia yang sehat. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN Andir 01 menemukan masih adanya siswa yang belum mengetahui pentingnya PHBS, seperti jajan sembarangan, tidak sarapan dan kurangnya sarana prasarana pendukung PHBS yang mengakibatkan penerapan PHBS di sekolah menjadi kurang efektif. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan PHBS pada siswa SDN Andir 01. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Andir 01 dengan sampel siswa kelas 4 dan kelas 5 berjumlah 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (10%) responden memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria sangat baik, (26.25%) responden pada kriteria baik, (32.50%) responden pada kriteria cukup dan (31.25%) responden pada kriteria kurang. Pengetahuan responden tentang 6 (enam) indikator PHBS berada pada kriteria cukup, yaitu mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun sebesar (52.8%), mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah sebesar (57.75%), olahraga yang teratur dan terukur sebesar (55%), menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan sebesar (65%), menggunakan jamban yang bersih dan sehat sebesar (62.5%), serta membuang sampah pada tempatnya sebesar (58.5%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Siswa SDN Andir 01

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan harus dimulai dari pendidikan dasar. Tujuan Pendidikan Dasar dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 67 ayat (3) yaitu salah satunya menciptakan peserta didik menjadi manusia yang sehat. Terdapat faktor yang mendukung siswa menjadi manusia yang sehat yaitu melalui pendidikan kesehatan yang diperoleh siswa di mata pelajaran Pendidikan

Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Penjasorkes yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan telah diatur dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Kompetensi-kompetensi dasar tersebut sejalan dengan program dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011, hlm. 7) menjelaskan bahwa PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran

sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah ataupun institusi pendidikan lainnya. Pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran di sekolah mengenai PHBS akan mempengaruhi sikap atau tindakan siswa terkait PHBS di kehidupan sehari-hari.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada hari Senin, 8 Oktober 2018 dan hari Kamis, 23 Mei 2019 di SDN Andir 01, Kecamatan Baleendah, Kab. Bandung, dengan melakukan wawancara kepada Guru Penjasorkes, Wali Kelas 4, Wali Kelas 5, dan Kepala Sekolah SDN Andir 01) terkait pelaksanaan PHBS di SDN Andir 01. Ada beberapa temuan permasalahan yaitu: 1) Sudah ada UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) namun belum berjalan efektif 2) Ada 1 tong sampah di setiap kelas namun kondisinya kurang layak pakai dan tidak ada penutupnya, 3) Jumlah toilet untuk siswa hanya tersedia 3, tidak sesuai dengan rasio 1 toilet untuk 40 siswa dan 1 toilet untuk 25 siswi, dan kondisinya kurang layak dikarenakan terendam banjir sehingga masih ada lumpur yang belum dibersihkan, 4) Sudah tersedia tempat mencuci tangan namun belum tersedia sumber air yang bersih, 5) Siswa-siswa di SDN Andir 01 masih ada yang belum sadar akan pentingnya PHBS, seperti jajan sembarangan, tidak sarapan, rambut panjang dan kuku panjang, 6 Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai

“Pengetahuan “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” pada Siswa SDN Andir 01 Kec. Baleendah, Kab. Bandung”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN Andir 01 berjumlah 216 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria siswa sekolah dasar yang termasuk kategori kelas atas, memiliki kemampuan membaca yang baik dan sudah mempelajari indikator-indikator PHBS dalam mata pelajaran Penjasorkes. Penulis menentukan kelas 4 dan 5 SDN Andir 01 sebagai sampel, berjumlah 80 siswa yang terdiri dari 41 siswa kelas 4 dan 39 siswa kelas 5 SDN Andir 01. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif sebanyak 25 soal pilihan ganda. Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai PHBS, penulis menggunakan pendapat ahli sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelompokan Tingkat Pengetahuan PHBS pada Siswa SDN Andir 01

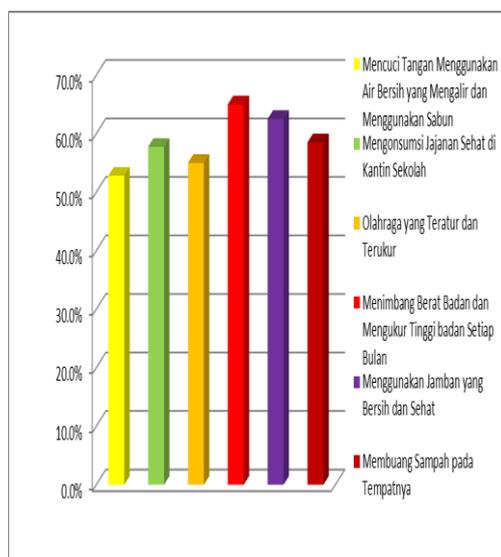
Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat baik
66% - 80%	Baik
51% - 65%	Cukup
0% - 50%	Kurang

Sumber: Kemendikbud 2013
(dalam Herman dan Yustiana, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda kepada siswa kelas 4 dan siswa kelas 5 SDN Andir 01, Kec. Baleendah, Kab. Bandung, dengan tujuan untuk

memperoleh informasi mengenai pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Andir 01, terdiri dari pengetahuan siswa tentang mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, olahraga yang teratur dan terukur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, serta membuang sampah pada tempatnya. Berikut uraian penjelasannya:



Gambar 1 Rekapitulasi Rata-Rata Pengetahuan Siswa SD tentang 6 (enam) Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Gambar 1 menjelaskan mengenai rekapitulasi rata-rata pengetahuan siswa SD tentang 6 (enam) indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Persentase pengetahuan siswa SD mengenai mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun yaitu sebesar (52.8%) dan berada pada kriteria **cukup**, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Susatyo (2017) bahwa pengetahuan siswa SD Assalaam mengenai mencuci tangan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun berada pada kriteria baik (80%), perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya fasilitas pendukung PHBS seperti tempat mencuci tangan dan sabun, serta kurangnya penyampaian informasi dari guru kepada siswa mengenai cara mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, sehingga diperlukan usaha-usaha dari pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun melalui kegiatan pembelajaran di kelas mengenai mencuci tangan, menyelenggarakan kegiatan praktik mencuci tangan bersama, dan membuat poster berisi informasi mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun.

Persentase pengetahuan siswa SD mengenai mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah yaitu sebesar (57.75%) dan berada pada kriteria **cukup**, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susatyo (2017) bahwa pengetahuan siswa SD Assalaam mengenai mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah berada pada kriteria sangat baik (87%), perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya kesadaran para penjual makanan di area sekolah dalam menjual makanan/minuman yang bersih dan sehat, dan kurangnya pemahaman siswa mengenai cara memilih makanan/minuman yang sehat, sehingga diperlukan usaha-usaha dari pihak sekolah untuk

meningkatkan pengetahuan siswa mengenai mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah melalui kegiatan pembelajaran di kelas mengenai tips memilih jajanan sehat di kantin sekolah, mengawasi dan memberikan edukasi/penyuluhan kepada pihak kantin sekolah atau pedagang jajanan di sekitar sekolah untuk menyediakan makanan dan minuman yang sehat untuk dikonsumsi oleh siswa di sekolah.

Persentase pengetahuan siswa mengenai olahraga yang teratur dan terukur yaitu sebesar (55%) dan berada pada kriteria **cukup**, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2016) bahwa pengetahuan siswa SD Kembangarum 02 Semarang Barat mengenai olahraga yang teratur dan terukur berada pada kriteria kurang (50%), hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya penyampaian informasi dari guru kepada siswa mengenai durasi waktu dan frekuensi waktu olahraga untuk anak sekolah dasar yang dianjurkan WHO, dan pemahaman siswa mengenai olahraga yang dilakukan di sekolah hanya 1 (satu) kali dalam seminggu, sehingga diperlukan usaha-usaha dari pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai olahraga yang teratur dan terukur melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta guru Penjasorkes perlu menyarankan siswa untuk membiasakan berolahraga setiap hari selama 30-60 menit di luar jam sekolah, baik di dalam rumah ataupun di lingkungan luar rumah.

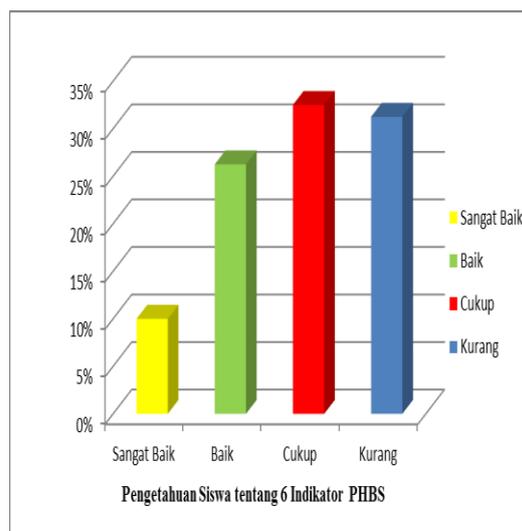
Persentase pengetahuan siswa mengenai menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan yaitu sebesar (65%) dan berada pada

kriteria **cukup**, hal ini cukup sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2016) bahwa pengetahuan siswa SD Kembangarum 02 Semarang Barat mengenai menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan berada pada kriteria kurang (50%), hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta belum efektifnya pelaksanaan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan di sekolah, sehingga diperlukan usaha-usaha dari pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan melalui kegiatan pembelajaran di kelas mengenai tips untuk mendapatkan berat badan dan tinggi badan yang ideal untuk anak sekolah dan memfasilitasi siswa di sekolah untuk mengadakan kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulan secara teratur.

Persentase pengetahuan siswa SD mengenai menggunakan jamban yang bersih dan sehat yaitu sebesar (62.5%) dan berada pada kriteria **cukup**, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susatyo (2017) bahwa pengetahuan siswa SD Assalaam mengenai menggunakan jamban yang bersih dan sehat berada pada kriteria sangat baik (90%), perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya fasilitas pelengkap jamban seperti lap pel, cairan pembasmi kuman, tempat sampah kecil, dan jumlah jamban tidak sesuai dengan rasio siswa, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai cara memelihara jamban yang benar

tehingga diperlukan usaha-usaha dari pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai menggunakan jamban yang bersih dan sehat melalui kegiatan pembelajaran secara teori dan praktik mengenai cara memelihara jamban supaya terjaga kebersihannya, dan siswa diharapkan dapat memelihara kebersihan jamban sekolah setiap seminggu sekali secara mandiri.

Persentase pengetahuan siswa SD mengenai membuang sampah pada tempatnya yaitu sebesar (58.5%) dan berada pada kriteria **cukup**. hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susatyo (2017) bahwa pengetahuan siswa SD Assalaam mengenai membuang sampah pada tempatnya berada pada kriteria sangat baik (84%), perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu belum adanya tong sampah khusus jenis sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya, serta kurangnya penyampaian informasi dari guru kepada siswa mengenai jenis-jenis sampah, sehingga diperlukan usaha-usaha dari pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai membuang sampah pada tempatnya melalui kegiatan pembelajaran mengenai jenis sampah yang sering dijumpai di lingkungan sekolah dan menyediakan tempat sampah untuk jenis sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya yang dilengkapi dengan penutupnya, dengan tujuan supaya siswa dapat mengetahui dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2 Persentase Pengetahuan Siswa SD tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Secara Keseluruhan

Gambar 2 menjelaskan mengenai persentase pengetahuan siswa SD tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara keseluruhan, yaitu sebanyak (10%) responden memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria **sangat baik**, sebanyak (26.25%) responden memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria **baik**, sebanyak (32.50%) responden memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria **cukup** dan sebanyak (31.25%) responden memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria **kurang**.

Berdasarkan hasil analisis, pengetahuan responden tentang 6 indikator PHBS berada pada kategori cukup (58.7%), dengan jumlah jawaban benar secara keseluruhan sebanyak 1174 dari 2000 soal yang direkapitulasikan. Data di atas menunjukkan bahwa persentase responden terbesar berasal dari responden yang memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria cukup dan kurang.

Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah ataupun institusi

pendidikan lainnya. Ketika siswa belajar di sekolah dengan sungguh-sungguh, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan baik, dan siswa tersebut akan menerapkan hasil belajarnya ke dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Sinar (2018, hlm. 22) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari pengalaman belajarnya, dimulai dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, dimana hasil belajar yang diperoleh berdampak pada perubahan perilaku siswa tersebut. Pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran di sekolah mengenai PHBS akan mempengaruhi sikap atau tindakan siswa terkait PHBS di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan siswa SD mengenai PHBS melalui berbagai cara, seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011, hlm. 9-10), yaitu menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa sesuai kurikulum pendidikan yang berlaku, menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah, bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling, kegiatan penyuluhan dan latihan keterampilan dengan melibatkan peran aktif siswa, guru, dan orangtua, antara lain melalui penyuluhan kelompok, pemutaran kaset radio/film, penempatan media poster, penyebaran *leaflet* dan membuat majalah dinding mengenai nilai-nilai PHBS.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini dikemukakan berdasarkan pada tujuan penelitian, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai

pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN Andir 01, kec. Baleendah, kab. Bandung. Persentase pengetahuan siswa SDN Andir 01 tentang PHBS secara keseluruhan yaitu sebagian kecil responden memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria **sangat baik**, kurang dari setengah responden memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria **baik**, kurang dari setengah responden memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria **cukup**, dan kurang dari setengah responden memiliki pengetahuan PHBS pada kriteria **kurang**.

Pengetahuan siswa SDN Andir 01 tentang 6 (enam) indikator PHBS berada pada kriteria **cukup**, yaitu pengetahuan tentang mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, olahraga yang teratur dan terukur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, dan membuang sampah pada tempatnya. Rekomendasi dalam penelitian ini yaitu pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai PHBS dengan cara bekerjasama dengan Puskesmas terdekat untuk membuat program sekolah sehat, menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah sesuai kurikulum yang berlaku maupun di luar jam belajar, serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung PHBS yang memadai di sekolah, seperti toilet yang bersih, air yang bersih, dan tempat sampah untuk jenis sampah organik, sampah anorganik dan sampah berbahaya.

REFERENSI

- Herman dan Yustiana. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Interaksi Suplemen PHBS di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *10 Pesan Hidup Sehat dalam Kedaruratan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, dkk. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah pada Siswa SD Kembangarum 02 Semarang Barat. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 1-10.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susatyo, Resita. (2017). *Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Assalaam Bandung*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.